

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Polisi lalu lintas membutuhkan tingkat kebugaran jasmani yang baik sehingga pada saat masuk sebagai anggota polisi lalu lintas harus memenuhi syarat baku kebugaran jasmani sebagai polisi yang antara lain berbadan sehat, bebas narkoba, tidak berkacamata, tidak bertato, tidak minum alkohol, tinggi badan tidak kurang dari 160 cm dan bersedia melakukan seleksi tes Kesehatan (Herliani, 2015). Jenis pekerjaan memiliki kontribusi besar dalam terjadinya gangguan Kesehatan. Profesi polisi memiliki kemungkinan trauma psikologis sehingga dapat menimbulkan terjadinya stres dan berdampak pada Kesehatan fisik keseluruhan. Trauma psikologis yang ditimbulkan dapat menurunkan produktivitas kerja dan stres yang dialami dapat meningkatkan selera makan dan dapat menimbulkan rendahnya kecukupan tidur. BMI diatas normal atau obesitas dapat mengganggu kinerja polisi lalu lintas dilapangan karena dapat mengakibatkan cepat, Lelah, sering mengantuk dan gangguan Kesehatan lainnya. Obesitas juga merupakan faktor risiko berbagai penyakit. kelebihan BMI yang memiliki indikator obesitas juga menyebabkan terkena penyakit jantung dan hipertensi (Munawaroh *et al*, 2019).

Obesitas merupakan suatu kondisi ketidakseimbangan antara tinggi badan dan berat badan akibat jumlah jaringan lemak tubuh yang berlebihan, umumnya di timun dalam jaringan subkutan, sekitar organ tubuh dan kadang terjadi infiltrasi ke dalam organ tubuh. Obesitas terdiri dari 2 macam yaitu

obesitas umum dan obesitas sentral/abdominal. Obesitas umum dapat diketahui melalui indikator IMT 30,0–34,9 sedangkan obesitas sentral /abdominal dapat diketahui melalui indikator rasio lingkaran pinggang dan panggul (RLPP). Batasan RLPP untuk obesitas sentral negara Asia termasuk Indonesia pada laki-laki adalah  $>0.90$  dan pada perempuan  $>0.85$  (Listiyana, 2013).

Obesitas juga disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kadar profil lipid seseorang. Profil lipid dalam darah terdiri dari berbagai reaksi diantaranya Kolesterol total, kolesterol LDL, Kolesterol HDL, dan Triglisierida. Triglisierida disebut juga Triasilgliserol adalah Lipid sederhana yang terdiri dari asam lemak dan gliserol, Kenaikan kadar triglisierida berhubungan dengan kegemukan (Rahmawati, 2019).

Obesitas terhadap Triglisierida adalah lipid utama ditimbun lemak dan di dalam makanan. Peran senyawa ini dalam transformasi dan penyimpanan lipid serta pada terjadinya berbagai penyakit obesitas, diabetes, dan hiperlipoproteinemia. Triglisierida dipakai dalam tubuh terutama untuk menyediakan energi bagi proses metabolik, suatu fungsi yang hampir sama dengan fungsi karbohidrat. Peningkatan kadar triglisierida di dalam darah merupakan salah satu faktor risiko penyakit jantung koroner (Rahmawati, 2019).

Kelebihan penimbunan lemak pada Triglisierida dapat meningkat apabila seseorang mengonsumsi makanan berlemak dan tinggi gula. Peningkatan kadar triglisierida dapat membahayakan Kesehatan. Triglisierida adalah sumber energi, peningkatan kadar triglisierida merupakan faktor risiko

penyakit jantung dan stroke, terutama karena hubungannya dengan kadar Kolesterol LDL tinggi dan atau resistensi insulin (Setiyawati, 2020).

Prevelensi obesitas sentral di kelurahan Plalangan kecamatan gunungpati kota semarang pada wanita kelompok umur 35-65 tahun sebesar 64,4% penelitian ini menyebutkan bahwa obesitas sentral mempunyai hubungan dengan tekanan darah, kadar glukosa darah, kadar trigliserid yang tinggi, kolesterol dan kadar adiponektin. Obesitas yang menetap selama periode waktu tertentu, kilokalori yang masuk melalui makanan lebih banyak dapat menyebabkan terjadi gangguan sistem metabolik berupa hiperkolesterolemia

Kejadian obesitas pada Polisi di Polsek Cempaka terdapat hubungan antara pola makan, asupan energi, aktifitas fisik, dan kebiasaan merokok kurang baik merupakan pencetus terjadinya obesitas. Memberikan gambaran penyebab terjadinya obesitas yaitu asupan energi dalam tubuh yang tidak seimbang. Asupan energi yang besar tanpa diimbangi dengan aktifitas fisik yang cukup dapat memicu terjadinya obesitas. Obesitas timbul sebagai akibat masukan energi yang melebihi pengeluaran energi. Bila energi dalam jumlah besar (dalam bentuk makanan) yang masuk kedalam tubuh melebihi jumlah yang dikeluarkan, maka berat badan akan bertambah dan Sebagian besar kelebihan energi tersebut akan disimpan sebagai lemak (Kurniawati *et al.* 2016).

Berdasarkan uraian di atas tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kadar Trigliserida pada polisi yang memiliki obesitas sentral.

## **1.2. Batasan Masalah**

Bagaimana Gambaran kadar Trigliserida pada polisi yang memiliki obesitas sentral di polsek Cempaka Banjarbaru Timur Tahun 2022.

## **1.3. Rumusan masalah**

Berapa Kadar Trigliserida pada Polisi yang memiliki Obesitas Sentral di Polsek Cempaka Banjarbaru Timur tahun 2022 ?

## **1.4. Tujuan penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Penelitian ini di lakukan bertujuan untuk mengetahui Gambaran kadar Trigliserida pada polisi dengan Obesitas Sentral di wilayah Cempaka.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

- a. Mengetahui kadar Trigliserida pada polisi dengan Obesitas Sentral di Polsek Cempaka Banjarbaru Timur.
- b. Mengetahui kejadian obesitas sentral pada polisi di Polsek Cempaka Banjarbaru Februari 2022.
- c. Mengetahui karakteristik pola makan, aktifitas fisik, dan kebiasaan merokok pada Polisi dengan Obesitas Sentral di Polsek Cempaka Banjarbaru timur dengan obesitas sentral Februari 2022.

## **1.5. Manfaat penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dapat menambahkan pengetahuan bagi para polisi di Polsek Banjarbaru Timur dengan adanya Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan serta wawasan baru. Mengenai peningkatan kadar Trigliserida..

### **1.5.2. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan tentang kadar Trigliserida dan sebagai sumber informasi bagi peneliti mengenai gambaran Trigliserida yang memiliki obesitas sentral.